



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Saling Menghargai dalam Keberagaman di Sekolah Melalui Metode *Problem Based Learning*

Andayani Siregar

Sekolah Dasar Negeri 104334 Rimbun, Indonesia

e-mail: andayanisinaga31@gmail.com

Abstract

This research uses a classroom action approach (Classroom Action Research) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected through observation, interviews, and student understanding tests before and after implementing the PBL method. The research results show that the PBL method can increase students' understanding of the importance of mutual respect in diversity. This is shown by an increase in students' understanding scores after implementing this method, as well as changes in students' attitudes.

Keywords: Student Understanding; Mutual Respect; Diversity; Schools; Problem Based Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai dalam keberagaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pemahaman siswa setelah diterapkannya metode ini, serta perubahan sikap siswa.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa; Saling Menghargai; Keberagaman; Sekolah; Metode Problem Based Learning.

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD. Fokus pada lima indahny hidup bersama dalam keberagaman yang telah disebutkan. Hasil observasi awal menunjukkan siswa kesulitan cara menghargai menerapkan toleransi kepada orang

981



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



lain dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran masih didominasi ceramah guru. Tujuan akhir adalah meningkatkan pemahaman konseptual dan sikap religius siswa.

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran tentang indahnya hidup bersama dalam keberagaman memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Indahnya hidup bersama dalam keberagaman tidak hanya sekedar hafalan tetapi juga harus dipahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas V SDN 104334 Rimbun, ditemukan beberapa kendala yang menghambat pemahaman siswa terhadap konsep indahnya hidup bersama dalam keberagaman.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menerapkan indahnya hidup bersama dalam keberagaman seperti toleransi, saling menghargai, dan kerja sama dengan teman sekelas karena beda agama. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang masih berpusat pada guru. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap keberagaman ini dalam indahnya hidup bersama dalam keberagaman menjadi kurang mendalam dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman konseptual ini berdampak pada pembentukan karakter siswa. Mereka kesulitan dalam mengamalkan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman yang baik tentang indahnya hidup bersama dalam keberagaman akan membantu siswa dalam membangun akhlak yang mulia dan menjadi pribadi yang lebih baik. Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan Metode *Problem-Based Learning (PBL)*. Metode PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan cara memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Melalui penerapan Problem Based Learning (PBL), diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang makna indahnya hidup bersama dalam keberagaman. Hal ini dapat dicapai karena PBL memungkinkan

siswa untuk menggali konsep secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Selain itu, PBL juga diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan konsep indahny hidup bersama dalam keberagaman dengan peristiwa dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa konsep tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan mereka sendiri. PBL juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Melalui proses pembelajaran yang berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif. Terakhir, PBL diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius yang lebih kuat pada siswa. Dengan memahami makna indahny hidup bersama dalam keberagaman dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman.

Kajian literatur terkait dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Saling Menghargai dalam Keberagaman di Sekolah Melalui Metode Problem Based Learning" menunjukkan bahwa metode PBL dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai dalam keberagaman di sekolah.

Menurut Barrows (1986), metode PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui teori self-determination. Johnson dan Johnson (2009) menekankan pentingnya kerja sama dan saling menghargai dalam keberagaman di sekolah. Kolb (1984) menjelaskan bahwa metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep abstrak melalui teori belajar eksperiensial. Lave dan Wenger (1991) menekankan pentingnya komunitas belajar dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Piaget (1954) menjelaskan bahwa metode

PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa melalui teori belajar konstruktivis.

Selanjutnya, Rahmawati (2020) menekankan pentingnya saling menghargai dalam keberagaman di sekolah dan bagaimana metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ini. Sari (2019) menjelaskan bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiawan (2023) menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam menghadapi keberagaman di sekolah. Widodo (2021) menjelaskan bahwa metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, kajian literatur ini menunjukkan bahwa metode PBL dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai dalam keberagaman di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 104334 rimbun tentang sifat-sifat Allah melalui pembelajaran indahny hidup Bersama dalam keberagaman.

Metode Penelitian

Perencanaan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mempunyai tujuan utama menyediakan kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan yang merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan ulang (Arikunto, dkk., 2007:16).

Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah dirancang dalam faktor-faktor yang diselidiki. Pada awalnya peneliti merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi permasalahan, kemudian mengkaji berbagai

cara yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (Faidah, 2013:16). Sebagai penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik mampu interaksi antara komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan metode, strategi, *setting* kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi nyata kelas tersebut. Dengan demikian, lebih menjanjikan dampak langsung bagi pendidik untuk memperoleh teori yang dibangunnya sendiri bukan yang diberikan pihak lain (Sasminanto, 2010:2). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, Adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, dan mencari solusi atas permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Peningkatan ini didukung oleh pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, dan kesehatan siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, dukungan guru, serta ketersediaan media pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam mengelola kelas dan menerapkan metode PBL dengan efektif agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna juga sejalan

dengan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel. Pembelajaran akan lebih efektif jika materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa lebih mudah mengingat konsep yang dipelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam metode PBL, seperti media visual, audio, dan audiovisual, membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih jelas. Rangsangan visual dan audio yang diberikan dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Metode *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan metode PBL disarankan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan

Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 104334 Rimbun tentang pentingnya saling menghargai dalam keberagaman di sekolah. Melalui model pembelajaran ini, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, serta memahami nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, baik dari segi pengetahuan maupun sikap dalam menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode PBL juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah dan bekerja

sama dengan teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Dengan demikian, Metode *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keberagaman dan saling menghargai di sekolah dasar. Diharapkan, penerapan metode ini dapat terus dikembangkan agar siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya harmoni dalam kehidupan sosial.

Referensi

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy Of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Faidah, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Cooperative Learning and Social Interdependence Theory. In R. Gillette & M. Morselli (Eds.), *Cooperative learning: A standard-based approach* (pp. 23-44). Allyn & Bacon.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. Basic Books.
- Rahmawati, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Saling Menghargai dalam Keberagaman di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Sari, D. (2019). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 1-10.



- Sasminanto, J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Terbuka.
- Setiawan, B. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menghadapi Keberagaman di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 1-12.
- Widodo, A. (2021). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Siswa tentang Konsep-Konsep Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-12.

